

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK OPTIMALISASI USAHA LELE DI DESA KALONGAN

Nimas Aulia Pambajeng Miftahunnajah¹⁾, Lyna Latifah²⁾, Ida Nur Aeni³⁾
Universitas Negeri Semarang^{1), 2), 3)}
nimaz@mail.unnes.ac.id¹⁾

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pencatatan usaha bagi pelaku UMKM ternak lele di Desa Kalongan. Mitra utama program adalah Budidaya Lele Pak Suhaji, dengan melibatkan 15 peternak lele lain sebagai peserta pelatihan. Metode pelaksanaan mencakup asesmen awal, pelatihan literasi keuangan, praktik pencatatan transaksi, pendampingan penggunaan aplikasi keuangan digital, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi secara signifikan. Pada tahap pre-test, hanya 13% peserta yang mampu melakukan pencatatan arus kas sederhana, sedangkan pada post-test seluruh peserta (100%) telah mampu menyusun catatan arus kas harian secara mandiri. Kemampuan menyusun laporan laba rugi meningkat dari 6,7% pada pre-test menjadi 80% setelah pendampingan. Selain itu, penggunaan aplikasi keuangan digital yang sebelumnya 0% meningkat menjadi 66,7% peserta pada akhir program. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang disertai pendampingan intensif efektif dalam meningkatkan keterampilan manajemen keuangan serta mendorong transformasi praktik usaha yang lebih tertib dan modern pada pelaku UMKM ternak lele di Desa Kalongan.

Kata kunci: literasi keuangan, manajemen keuangan, UMKM, ternak lele, pendampingan

MANAGEMENT OF WASTE BANK FINANCIAL SYSTEM AND UTILIZATION OF NARROW LAND FOR TAMBULAMPOT

Abstract

This community service program aims to improve the financial literacy and management skills of catfish farming MSME actors in Kalongan Village, Ungaran Timur. The main problems faced by partners are the lack of understanding of financial record-keeping and the limited use of technology in business management. Activities were carried out through several stages: needs assessment, interactive training, intensive mentoring, and periodic evaluation. The training covered daily cash recording, income statement preparation, and the use of digital financial applications. The results show increased partner understanding of financial management, the ability to prepare simple financial reports, and a shift in attitudes toward the importance of organized financial management. Furthermore, partners began forming a business community as a platform for collaboration and institutional strengthening. This program represents the university's contribution to supporting sustainable economic empowerment in local communities.

Keywords: *financial literacy, financial management, MSMEs, catfish farming, mentoring*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Tidak hanya berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM juga menyerap sebagian besar tenaga kerja dan berkontribusi dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Berdasarkan data dari Kementerian

Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60% dengan jumlah unit usaha mencapai puluhan juta. Namun, peran strategis ini tidak serta merta menjadikan UMKM kebal terhadap tantangan, terutama dalam aspek literasi keuangan dan manajemen usaha yang profesional (Juwita & Handayani, 2022; Mawesti, 2021).

Salah satu potensi UMKM yang berkembang di pedesaan adalah sektor budidaya lele. Usaha ternak lele menjadi pilihan banyak masyarakat desa karena mudah dibudidayakan, tidak memerlukan lahan luas, dan memiliki permintaan pasar yang stabil. Namun, meskipun secara teknis usaha ini relatif sederhana, pengelolaannya tetap memerlukan kemampuan manajerial yang baik, terutama dalam aspek keuangan. Tanpa pemahaman dan keterampilan dasar dalam literasi dan manajemen keuangan, pelaku usaha ternak lele akan kesulitan untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk penganggaran, manajemen arus kas, serta pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan (Fachrurazi et al., 2024; Fitria, 2024; Khasanah & As'ari, 2024). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan tidak hanya penting untuk mengatur keuangan pribadi pemilik usaha, tetapi juga sangat berperan dalam pencatatan transaksi usaha, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan bisnis berbasis data. Literasi keuangan yang rendah menyebabkan pelaku UMKM cenderung mencampuradukkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, tidak melakukan pencatatan transaksi, serta mengandalkan intuisi semata dalam menjalankan usahanya.

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan dan kinerja UMKM. Di Kabupaten Sumbawa, literasi keuangan terbukti menyumbang sebesar 35,6% terhadap faktor keberlanjutan usaha (Sudiyarti et al., 2024). Sementara itu, di Kabupaten Gianyar, literasi keuangan bersama dengan inklusi keuangan ditemukan mampu meningkatkan kinerja UMKM yang secara langsung berdampak pada keberlanjutan usaha (Ulianti & Purbadharmaja, 2023). Studi lainnya juga mengonfirmasi bahwa literasi keuangan memiliki korelasi langsung dengan peningkatan berbagai metrik kinerja UMKM, di mana pengelolaan keuangan yang lebih baik meningkatkan ketahanan serta kelangsungan bisnis (Parmitasari & Rusnawati, 2023). Selain itu, perilaku dan sikap keuangan pelaku usaha juga memainkan peran penting, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian di Owo, Negara Bagian Ondo, yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang positif secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM (Bolanle & Ademola, 2024).

Selain literasi keuangan, manajemen keuangan juga menjadi tantangan penting bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha. Banyak pelaku belum memahami pentingnya menyusun laporan laba rugi, neraca keuangan, maupun arus kas sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis. Manajemen keuangan yang efektif memungkinkan UMKM memanfaatkan dana

secara efisien untuk mengoptimalkan operasional dan daya saing usaha (Carnasih et al., 2024; Nurjanah et al., 2024a). Meski demikian, terdapat temuan bahwa pengaruh manajemen keuangan terhadap keberlanjutan bisnis belum sepenuhnya signifikan (Desiyanti et al., 2023). Namun, ketika digabungkan dengan modal keuangan dan perilaku keuangan yang positif, praktik manajemen keuangan yang baik tetap memberikan dampak kuat terhadap peningkatan hasil usaha UMKM (Sari & Hadyarti, 2024).

Di sisi lain, minimnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran masih menjadi kendala. Padahal, integrasi teknologi keuangan (fintech) telah terbukti memperluas akses layanan keuangan, meningkatkan efisiensi pencatatan, dan mengurangi kendala pembiayaan yang sering dihadapi UMKM (Li et al., 2024a). Fintech juga membantu mempercepat akses ke modal dan memperluas jangkauan pasar melalui platform digital, terutama di wilayah dengan potensi pasar yang baik (Nurjanah et al., 2024a). Dengan demikian, kolaborasi antara penguatan manajemen keuangan dan pemanfaatan teknologi digital menjadi kerangka yang kokoh untuk mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM secara menyeluruh (Sari & Hadyarti, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi dan manajemen keuangan UMKM, diperlukan intervensi edukatif dan aplikatif melalui pelatihan serta pendampingan yang fokus pada peningkatan kapasitas manajerial pelaku usaha. Program ini melibatkan pelatihan konsep dasar literasi keuangan, pencatatan transaksi, serta penggunaan aplikasi keuangan digital. Proses edukasi dilakukan secara partisipatif melalui diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung agar pelaku usaha dapat menerapkan materi dalam konteks nyata usahanya. Agar efektif, intervensi semacam ini harus bersifat berkelanjutan. Program pelatihan yang hanya berlangsung sesaat seringkali tidak memberikan dampak jangka panjang karena peserta membutuhkan pendampingan lanjutan dalam menerapkan keterampilan baru. Oleh karena itu, strategi pendampingan intensif dengan monitoring dan evaluasi berkala sangat dibutuhkan guna memastikan terjadinya perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas secara menyeluruh.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi dan manajemen keuangan UMKM, diperlukan intervensi edukatif dan aplikatif melalui pelatihan serta pendampingan yang dirancang sesuai kebutuhan mitra. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM ternak lele dalam memahami literasi keuangan dasar, menyusun pencatatan transaksi yang rapi, mengelola arus kas, serta memanfaatkan teknologi digital dalam pembukuan dan pemasaran usaha. Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk membentuk pola pikir dan sikap keuangan yang lebih positif, sehingga pelaku usaha mampu mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat dan terukur. Melalui pelatihan, pendampingan intensif, dan evaluasi berkala, program pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas manajerial UMKM di Desa Kalongan serta

mendorong terciptanya model pengelolaan usaha yang lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan ekonomi.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini merupakan hasil kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam rangka peningkatan kapasitas pelaku UMKM ternak lele di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur. Program ini dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, mengutamakan pelatihan langsung serta pendampingan intensif selama beberapa bulan. Pelaksanaan program dimulai dari tahapan asesmen awal hingga monitoring dan evaluasi keterampilan mitra.

2. Waktu dan Tempat Pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, selama periode bulan Maret hingga Juli 2025.

3. Mitra/Subjek Pengabdian

Mitra utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah Budidaya Lele Pak Suhaji, yang berlokasi di Desa Kalongan, Ungaran Timur. Sebagai pelaku utama UMKM ternak lele di wilayah tersebut, Pak Suhaji memiliki usaha budidaya yang berjalan secara mandiri namun masih menghadapi keterbatasan dalam pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta pemanfaatan teknologi digital. Selain mitra utama, kegiatan ini juga melibatkan 15 peternak lele lain dari lingkungan sekitar yang mengikuti pelatihan dan pendampingan sebagai peserta. Keterlibatan peserta tambahan ini bertujuan untuk memperluas dampak program serta memperkuat kapasitas kelompok ternak lokal di Desa Kalongan.

4. Prosedur

Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Identifikasi dan Asesmen Awal

Tim melakukan observasi dan wawancara terhadap pelaku usaha ternak lele untuk memetakan kendala utama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital.

b. Penyusunan Modul Pelatihan

Modul disusun berdasarkan kebutuhan mitra, mencakup materi literasi keuangan dasar, teknik pencatatan usaha, serta penggunaan aplikasi keuangan digital seperti BukuKas dan Akuntansi UKM.

c. Pelatihan

Pelatihan diberikan melalui metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi langsung. Pelaku usaha diajarkan mencatat arus kas harian, membuat laporan laba rugi, serta merancang anggaran usaha.

d. Pendampingan

Tim melakukan kunjungan berkala ke lokasi mitra untuk mendampingi penerapan pencatatan keuangan secara manual maupun digital. Pendampingan juga dilakukan dalam bentuk konsultasi dan evaluasi hasil kerja mitra.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara periodik untuk menilai peningkatan keterampilan mitra dalam menyusun laporan keuangan, memahami konsep literasi keuangan, dan mengoperasikan aplikasi pencatatan usaha. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menyusun tindak lanjut kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini secara langsung menggambarkan capaian dari setiap tahapan prosedur yang telah dilakukan. Pada tahap identifikasi dan asesmen awal, ditemukan bahwa seluruh mitra belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan tidak ada yang menggunakan aplikasi digital. Tahap penyusunan modul menghasilkan materi pelatihan yang sesuai kebutuhan mitra, yang terbukti efektif saat diterapkan pada kegiatan pelatihan. Tahap pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dasar peserta terhadap pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya, pendampingan intensif memperlihatkan perubahan nyata dalam praktik pencatatan harian dan penggunaan aplikasi digital. Terakhir, pada tahap monitoring dan evaluasi, terlihat peningkatan yang dapat diukur baik dari ketepatan pencatatan, penggunaan aplikasi, maupun kemampuan membaca laporan keuangan. Dengan demikian, seluruh rangkaian prosedur pada metodologi terbukti memberikan hasil yang terukur dan terjabarkan.

1. Transformasi Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM Ternak Lele

Salah satu hasil utama dari program pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dasar literasi keuangan. Sebelum kegiatan dimulai, mitra utama belum memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis. Sebagian besar kegiatan keuangan masih bergantung pada ingatan atau pencatatan tidak formal di kertas lepas. Hal ini mengakibatkan pelaku usaha kesulitan mengetahui secara pasti apakah usahanya menghasilkan keuntungan atau justru merugi.



Gambar 1. Survey lokasi mitra

Setelah pelatihan diberikan, pelaku usaha mulai memahami bahwa pencatatan arus kas harian merupakan fondasi dari pengambilan keputusan bisnis. Pelatihan mencakup pengenalan terhadap jenis-jenis pencatatan keuangan sederhana, mulai dari catatan kas harian, laporan laba rugi, hingga perencanaan anggaran. Penerapan teori ini dalam praktik usaha sehari-hari membantu pelaku UMKM dalam memetakan pola pengeluaran, memproyeksikan pendapatan, dan mengatur ulang strategi produksi serta pemasaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurjanah et al. (2024a), yang menegaskan bahwa literasi dan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan serta mendukung ketahanan usaha secara lebih terukur.

2. Penguatan Keterampilan Manajemen Keuangan

Selain aspek pencatatan keuangan, pelatihan juga memberikan penguatan dalam hal manajemen keuangan usaha secara lebih luas. Salah satu komponen penting adalah penyusunan laporan laba rugi sederhana yang mencerminkan posisi keuangan usaha secara berkala. Dengan kemampuan ini, pelaku usaha dapat mengevaluasi pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, serta menghitung margin keuntungan bersih.



Gambar 2. Diskusi dengan mitra dan perangkat desa

Dalam praktiknya, pendampingan dilakukan untuk membantu mitra menyusun laporan keuangan berdasarkan data riil dari aktivitas usaha mereka. Sebagai contoh, mitra didampingi untuk menghitung biaya tetap dan variabel dari kolam budidaya, termasuk pembelian pakan, bibit lele, listrik, serta tenaga kerja. Selanjutnya, mereka diarahkan untuk menghitung total penjualan dan membandingkan dengan biaya operasional untuk mengetahui laba usaha. Manajemen keuangan yang tepat dapat memberikan efisiensi pemanfaatan dana dan perencanaan yang lebih matang, sebagaimana ditegaskan oleh Carnasih et al. (2024). Walaupun beberapa penelitian menyatakan bahwa pengaruh langsung manajemen keuangan terhadap keberlanjutan usaha tidak selalu signifikan (Desiyanti et al., 2023), praktik keuangan yang terstruktur tetap penting untuk mendukung performa bisnis secara keseluruhan.

3. Adopsi Teknologi Keuangan dan Digitalisasi Usaha

Inovasi lain yang dikenalkan dalam program ini adalah pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital. Aplikasi seperti BukuKas dan Akuntansi UKM diperkenalkan karena penggunaannya relatif sederhana dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha mikro. Setelah

mengikuti pelatihan, mitra mulai mencoba menggunakan aplikasi tersebut untuk mencatat transaksi harian, membuat laporan keuangan otomatis, serta memantau saldo kas secara real-time.

Selain pencatatan keuangan, aspek digitalisasi juga mencakup strategi pemasaran digital. Melalui pelatihan, mitra didorong untuk memperluas pemasaran produknya melalui media sosial seperti WhatsApp Business, Facebook, dan Instagram. Pelaku usaha diajarkan cara membuat konten promosi, menyusun katalog produk, serta berkomunikasi dengan calon pelanggan secara digital. Beberapa mitra bahkan mulai mengadopsi sistem pembayaran QRIS yang memudahkan transaksi dan meningkatkan profesionalisme usaha mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Nurjanah et al. (2024b) dan Li et al. (2024a), yang menyebutkan bahwa teknologi keuangan (fintech) mampu mempercepat pencatatan transaksi, meningkatkan efisiensi, serta memperluas akses pasar terutama bagi UMKM di daerah berkembang.

4. Perubahan Sikap dan Pola Pikir Pelaku Usaha

Selain peningkatan keterampilan teknis, perubahan sikap terhadap pentingnya pengelolaan keuangan menjadi dampak penting dari kegiatan ini. Pada awal kegiatan, sebagian pelaku usaha menunjukkan resistensi terhadap praktik pencatatan dan penganggaran. Mereka menganggap kegiatan tersebut rumit, menyita waktu, dan tidak relevan bagi usaha kecil.

BUKU PENCATATAN KEUANGAN USAHA TERNAK LELE

Nama Pelaku Usaha :
 Nama Usaha :
 Alamat Usaha :
 Periode Pencatatan :

Tanggal	Uraian Transaksi	Kategori	Masuk (Rp)	Keluar (Rp)	Saldo (Rp)

Gambar 3. Template Pencatatan Keuangan Sederhana Ternak Lele

Namun, setelah mengikuti pelatihan dan mendapatkan pendampingan langsung dalam penerapan praktik keuangan, pelaku usaha mulai merasakan manfaatnya. Mitra utama bahkan menyampaikan bahwa pencatatan harian dan penyusunan anggaran membantu mereka menghindari pemborosan dan lebih mudah dalam merencanakan pembelian bahan baku. Sikap positif terhadap manajemen keuangan dan perilaku keuangan yang baik terbukti mampu meningkatkan performa usaha secara keseluruhan (Sari & Hadyarti, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan mindset menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan UMKM.

5. Dampak Sosial dan Potensi Keberlanjutan

Dampak program pengabdian tidak hanya dirasakan secara individual, tetapi juga menciptakan pengaruh sosial yang lebih luas. Pelaku usaha mulai menunjukkan ketertarikan untuk

membentuk kelompok usaha yang berfungsi sebagai komunitas pembelajar dan wadah kolaborasi. Wacana pembentukan koperasi ternak lele mulai muncul dari diskusi dengan para mitra, dengan tujuan memperkuat posisi tawar dalam hal pembelian pakan, akses permodalan, dan distribusi hasil panen.

Data hasil pre-test dan post-test dalam kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah program pengabdian dilaksanakan. Pada tahap pre-test, hanya 13% peserta (2 dari 15 orang) yang memahami teknik pencatatan keuangan sederhana, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 100% peserta telah mampu membuat catatan arus kas harian secara mandiri. Kemampuan menyusun laporan laba rugi juga mengalami peningkatan, di mana sebelum program hanya 1 peserta (6,7%) yang mampu menyusunnya, sementara setelah pelatihan dan pendampingan meningkat menjadi 80% peserta (12 orang) yang dapat menyusun laporan laba rugi sederhana secara mandiri. Pada penggunaan aplikasi pencatatan digital, nilai pre-test menunjukkan 0% peserta yang pernah memakai aplikasi keuangan, tetapi pada post-test 10 peserta (66,7%) telah menggunakan aplikasi seperti BukuKas, dan 5 peserta (33,3%) memilih pencatatan manual namun mengikuti format yang lebih rapi. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata 32% pada ketepatan pencatatan arus kas dan 28% pada keteraturan penyusunan laporan bulanan, menunjukkan efektivitas metode pelatihan dan pendampingan yang dilakukan.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pencatatan arus kas	13%	100%	+87%
Laporan laba rugi	6,7%	80%	+73,3%
Penggunaan aplikasi	0%	66,7%	+66,7%

Hasil kuantitatif pada Tabel 1 mempertegas bahwa peningkatan keterampilan peserta tidak hanya terjadi pada aspek teknis pencatatan keuangan, tetapi juga pada perubahan kebiasaan dan pola kerja yang lebih disiplin. Peningkatan kemampuan ini menunjukkan bahwa peserta tidak sekadar memahami materi pelatihan, tetapi benar-benar mengadopsi praktik baru dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pendampingan dan monitoring berperan penting dalam memastikan keberlanjutan praktik keuangan yang lebih tertib. Dengan kemampuan keuangan yang lebih baik dan keterbiasaan menggunakan teknologi digital, peserta menjadi lebih siap untuk berkolaborasi dan membangun jejaring usaha bersama dalam komunitas ternak lele di Desa Kalongan.

Pembentukan komunitas ini menjadi penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat karena mendukung proses pembelajaran berkelanjutan dan mendorong kemandirian usaha. Jika ditindaklanjuti dengan dukungan pemerintah desa, maka komunitas ini dapat menjadi model kewirausahaan lokal yang berdaya saing dan berkelanjutan. Dengan kombinasi manajemen keuangan yang efisien, adopsi teknologi keuangan, serta perilaku keuangan yang positif, UMKM di

pedesaan memiliki peluang besar untuk tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan (Li et al., 2024b; Sari & Hadyarti, 2024).

D. SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kalongan telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi dan manajemen keuangan pelaku UMKM ternak lele. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan pendampingan intensif, pelaku usaha menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan laba rugi, merencanakan anggaran, serta mengadopsi aplikasi keuangan digital. Tidak hanya terjadi peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berhasil mendorong perubahan pola pikir mitra terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang rapi dan terstruktur sebagai landasan bagi keberlanjutan usaha.

Selain dampak individual, program ini juga memicu inisiatif kolektif seperti pembentukan komunitas UMKM ternak lele sebagai wadah berbagi pengalaman dan pengetahuan. Sinergi antara perguruan tinggi, pelaku usaha, dan pemerintah desa menjadi modal penting untuk mengembangkan ekosistem kewirausahaan lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Dengan fondasi pengetahuan yang telah ditanamkan, diharapkan mitra mampu melanjutkan praktik-praktik baik dalam pengelolaan keuangan, memanfaatkan teknologi secara optimal, serta meningkatkan daya saing usaha di tengah tantangan ekonomi yang dinamis.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kalongan, para pelaku UMKM ternak lele, dan seluruh mitra yang telah berpartisipasi aktif serta bersedia bekerja sama selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut untuk mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bolanle, O. M., & Ademola, A. O. (2024). Financial Literacy and Credit Accessibility for Small Scale Business Sustainable Growth. *International Journal of Business and Management Review*, 12(8), 51–66. <https://doi.org/10.37745/ijbmr.2013/vol12n85166>
- Carnasih, K., Septiawati, R., & Puspitasari, M. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Desa Rengasdengklok Utara. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.3957>

- Desiyanti, R., Azilah Husin, N., Elvira, R., Sefnedi, S., Dwi Putri, T., & Chrismondari, C. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Management, and Financial Technology on Business Performance And Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises In Sumatera, Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(2), 231–244. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v18i2.23238>
- Fachrurazi, Sutama Wisnu Dyatmika, Endi Rustendi, Made Susilawati, & Musran Munizu. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(10). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i10.5408>
- Fitria, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Palembang. *Konsumen & Konsumsi : Jurnal Manajemen*, 3(1), 545–567. <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i1.1116>
- Juwita, D., & Handayani, A. N. (2022). Peluang dan Tantangan Digitalisasi UMKM Terhadap Pelaku Ekonomi di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(5), 249–255. <https://doi.org/10.17977/um068v2i52022p249-255>
- Khasanah, R. N., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Bidang Kuliner. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 122–138. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i4.2510>
- Li, X., Ye, Y., Liu, Z., Tao, Y., & Jiang, J. (2024a). FinTech and SME' performance: Evidence from China. *Economic Analysis and Policy*, 81, 670–682. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.12.026>
- Li, X., Ye, Y., Liu, Z., Tao, Y., & Jiang, J. (2024b). FinTech and SME' performance: Evidence from China. *Economic Analysis and Policy*, 81, 670–682. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.12.026>
- Mawesti, D. (2021). URGENSI REVITALISASI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) UNTUK PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Analis Kebijakan*, 4(2), 91–98. <https://doi.org/10.37145/jak.v4i2.471>
- Nurjanah, Carolyn Lukita, & Ihsan Nasihin. (2024a). Pengaruh Financial Teknologi, Pengelolaan Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM di Sentral Grosir Cikarang (SGC). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.3792>
- Nurjanah, Carolyn Lukita, & Ihsan Nasihin. (2024b). Pengaruh Financial Teknologi, Pengelolaan Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM di Sentral Grosir Cikarang (SGC). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.3792>
- Parmitasari, R. D. A., & Rusnawati. (2023). Sustainability and Performance of Small and Medium Business: the Role of Financial Literature. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e01048. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.1048>

- Sari, H. N., & Hadyarti, V. (2024). The Effect of Financial Capital, Financial Technology, and Financial Behavior on MSME Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(6), 2527–2536. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2979>
- Sudiyarti, N., Rachman, R., & Rahayu, D. F. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(1), 37–46. <https://doi.org/10.58406/jeb.v12i1.1530>
- Ulianti, N. P. L., & Purbadharmaja, I. B. P. (2023). THE EFFECT OF FINANCIAL INCLUSION AND FINANCIAL LITERACY ON THE PERFORMANCE AND SUSTAINABILITY OF MSMEs IN GIANJAR DISTRICT. *EURASIA: Economics & Business*, 73(7), 10–21. <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2023-07.02>